

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini tentu saja dalam menciptakan persaingan bisnis akan dihadapkan dengan tantangan yang meyerentuh dari berbagai macam aspek. Berbicara mengenai perseroan, tidak akan terlepas dari tujuan perseroan itu sendiri, perseroan yang didirikan dengan latar belakang kebutuhan sosial tumbuh dan berkembang dengan tujuan utama yaitu profit. Seiring dengan tujuan utama perseroan, perkembangan dunia usaha tidak terlepas dari lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal yang dimaksud disini mengacu pada lingkungan luar perseroan. Dalam mengejar keuntungan, perseroan juga harus memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar agar kegiatan yang dilakukan perseroan dapat berjalan secara seimbang. Sehingga hal ini memunculkan sebuah konsep yang di dasarkan oleh tanggung jawab sosial atau biasa disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penggunaan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akhir-akhir ini semakin populer dengan semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan, diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR. Menguatnya terpaan prinsip *good corporate governance* seperti *fairness, transparency, accountability dan responsibility* telah mendorong CSR semakin menyentuh dunia bisnis. CSR merupakan wacana yang sedang mengemuka di dunia perusahaan multinasional. Wacana ini digunakan oleh

perusahaan dalam rangka mengambil peran menghadapi perekonomian menuju pasar bebas. Perkembangan pasar bebas yang telah membentuk ikatan-ikatan ekonomi dunia dengan terbentuknya AFTA, APEC dan sebagainya, telah mendorong perusahaan dari berbagai penjuru dunia untuk bersama melaksanakan aktivitasnya dalam rangka mensejahterakan masyarakat di sekitarnya, dan memaksimalkan dampak positif di CSR dapat di definisikan sebagai segala upaya manajemen yang di jalankan entitas bisnis untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan berdasarkan pilar ekonomi, sosial dan lingkungan dengan meminimumkan dampak negative setiap pilar. CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan, kini semakin di terima dengan luas (Suharto, 2006).

Jika dilihat dari sisi syariah, konsep Corporate Social Responsibility (CSR) sesungguhnya telah di terapkan dalam ajaran islam. Yang di mana Sofyani dkk (2012) menyatakan bahwa manusia selaku *khalifah* dimuka bumi memiliki kewajiban untuk memakmurkannya. Oleh karena itu, kesempurnaan iman seseorang tidak akan tercapai jika hanya membangun hubungan vertikal dengan Allah semata (*Habluminallah*) kesholehan individu, tetapi juga harus diikuti hubungan baik secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya (*Habluminannas*) kesholehan sosial.

CSR merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial perusahaan kini semakin diterima dengan luas (Suharto, 2006). Perkembangan CSR di Indonesia telah mengalami peningkatan yang baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari semakin

maraknya unit-unit bisnis yang melaporkan praktik CSR dalam laporan keuangan tahunan (Fitria dan Hartanti, 2010). Pelaporan CSR merupakan praktik yang dibentuk berdasarkan nilai-nilai norma yang berlaku di masyarakat. Pada sektor perbankan syariah, nilai-nilai norma yang di gunakan adalah nilai-nilai agama islam, atau di sebut juga dengan nilai-nilai syariah. Industri perbankan merupakan salah satu entitas bisnis yang di wajibkan untuk melakukan Corporate Social Responsibility (CSR). Implementasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memenuhi kebutuhan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu dengan pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) dapat mempertahankan reputasi perusahaan di masyarakat yang berada dilingkungan perusahaan. Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep *single – bottom – line* (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep *triple – bottom – line* (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup.

CSR (*Corporate Social Responsibility*) dalam perspektif Islam menurut AAOFI yaitu, segala kegiatan yang dilakukan institusi financial Islma untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum, etika dan *discretionary responsibility*s sebagai lembaga *financial intermediary* baik idividu maupu institusi (Rizkiningsing, 2012). Praktik CSR dalam Islam menekankan pada etika bisnis Islam. Operasional perusahaan harus terbebas dari berbagai modus praktik

korupsi (*fight again corruption*) dan memberi layanan maksimal sepanjang ranah operasionalnya, termasuk layanan terpercaya bagi setiap produknya. Hal ini yang secara tegas tercantum dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman: "maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya." (QS. Al-A'raf ayat 85).

Bank Islam atau dikenal juga dengan sebutan bank syariah, merupakan bank yang seharusnya menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Faktor utama yang mendasari didirikannya bank Islam adalah adanya keinginan untuk menjalankan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip syariah. Salah satunya adalah larangan terhadap riba. Riba adalah kegiatan yang dilarang dalam Islam karena dapat merusak masyarakat, dimana dapat menyebabkan ketimpangan dalam bidang sosial dan ekonomi. Usmani (2000) menyatakan bahwa filosofi yang melatarbelakangi bank Islam adalah bertujuan untuk mendistribusikan keadilan yang bebas dari segala macam bentuk eksploitasi. Alasan perusahaan khususnya bidang perbankan melakukan pelaporan sosial adalah karena adanya perubahan paradigma pertanggung jawaban dari manajemen ke pemilik saham menjadi manajemen kepada seluruh *stakeholder*. Sebagai wujud bukti kepedulian para ahli akuntansi di Indonesia meyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Kegiatan bisnis perbankan tidak terlepas dari konsep akuntansi syariah. Akuntansi syariah adalah "konsep nilai-nilai Al-Qur'an harus dijadikan prinsip dasar dalam aplikasi akuntansi" (Muhammad, 2005:11). Salah satu jenis bank yang memainkan peran penting dalam pengungkapan tanggung jawab sosial adalah Bank

Syariah (Meutia, 2011:3), Bank Syariah seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah.

Dalam hal pengungkapan tanggung jawab ekonomi sosial (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Syariah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah AL-Baqarah ayat 283 sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا مَّقْبُوضَةً فَارْهَانًا ۚ إِنِ مِنْكُمْ بَعْضٌ لِّبَعْضٍ قَالُوا الَّذِي أَؤْتَمِنَ
أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكُنُوا الشَّاهِدَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: ”Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang di percayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan jaganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat di atas dapat kita dapat mengambil satu point penting yaitu menyampaikan amanat. Yang dimana di dalam bank syariah baik dari pihan bank ataupun nasabah diharuskan untuk menjaga amanah yang telah di sepakati dalam akad yang telah dilakukan sebelumnya, dalam hal ini bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan melakukan kegiatan ekonomi tanpa melakukan kecurangan maupun kebohongan sedikitpun.

Haniffa dan Hudaib (2007) menyebutkan bahwa bank syariah merupakan perusahaan yang tujuan sosialnya minimal harus sama pentingnya dengan tujuan memperoleh laba. Selain itu, mereka menyatakan bahwa bank syariah memiliki “*ethical identity*” dan diharapkan dapat menjalankan tanggung jawab sosial baik dari pesaingnya yaitu bank konvensional. Sudut pandang perbankan konvensional masih menganggap bahwa pelaporan *corporate social responsibility* (CSR) hanya ditujukan pada dimensi hubungan horizontal, yaitu hubungan antar manusia yang berfokus pada aspek material dan moral. Berbeda halnya dengan pelaporan tanggung jawab sosial dalam perspektif syariah, perbankan syariah perlu memfokuskan diri pada aspek spiritual pada pelaporan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip Islam. Pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah memerlukan pengukuran atau parameter, salah satunya dengan Islamic Social Reporting (ISR) yang merupakan standar pengukuran atau pelaporan kinerja sosial perusahaan yang menggunakan prinsip syariah dan merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Indeks tersebut dikembangkan dari standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) yang dikembangkan oleh masing-masing (Haniffa, 2002; Trisnawati, 2012) yang menggunakan enam tema dan tiga puluh indikator. Selain itu secara khusus dalam indeks tersebut meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas dan karyawan (Mubarak dkk, 2019).

Indeks ISR mengacu pada standar pelaporan berdasarkan *Accounting and Auditing Organization For Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudian di kembangkan oleh para peneliti. Indikator yang di gunakan pada indeks ISR meliputi enam tema (indikator) yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, sosial/masyarakat, lingkungan dan tata kelolah perusahaan. Konsep *Islamic Social Reporting* (IRS) didasarkan pada *Islamic Social Index*.

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Sofyani dkk (2012) menyimpulkan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia. Penelitian lain juga di lakukan oleh Othman dan Thani (2010), Ahzan dan Trisnawati (2013), diperoleh kesimpulan bahwa tingkat ISR dalam laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian di anggap minim.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis informasi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada Bank Syariah Indonesia (CSR) berdasarkan perspektif *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi mengenai pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berdasarkan perspektif ISR (*Islamic Social Reporting*).

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perbankan syariah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan menjadi bahan kajian untuk menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengungkapan tanggung sosial yang di lakukan oleh perbankan syariah.

2. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diaharapkan dapat memberi dan menambah pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan pembaca mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial yang di lakukan oleh perbanka syariah.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Bank Umum syariah sebagai objek penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah di paparkan di atas di harapkan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Penelitian ini di batasi, penelitian hanya dilakukan pada lima (5) bank umum syariah. Oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR). Dalam pengungkapan tanggung jawab CSR, maka ada 5 (lima) komponen

yang di bahas yaitu, pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR di Bank Umum Syariah (BUS) dimana skor pengungkapan di klasifikasikan dalam 4 kategori yaitu, jika sangat informatif (80%-100%), jika informatif (66%-80%), kurang informative (51%-65%) dan jika tidak infomatif (0%-50%).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Sebagai ide yang populer, tugas sosial perusahaan (CSR) belum mencapai batas sempurna. Banyak spesialis, praktisi, dan peneliti sekarang belum menemukan kesamaan dalam memberikan definisi. John Elkington mengeluarkan bahwa kelompok yang menunjukkan tanggung jawab sosial mereka akan memperhatikan perkembangan masyarakat, khususnya masyarakat sekitar (manusia), lingkungan/bumi (planet) dan pembangunan tingkat pertama perusahaan bisnis (penghasilan). (Mursitama, 311:23).

Kotler dan Lee (2005) menekankan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan komitmen perusahaan yang dilakukan secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berbeda dengan Friedman, ia berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan yaitu menjalankan kegiatan bisnis dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, namun dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan senantiasa tetap mengindahkan aturan dasar yang digariskan dalam suatu masyarakat sebagaimana yang telah diatur dalam hukum dan perundang-undangan (Solihin, 2009, hal. 6).

Periode waktu tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berubah untuk pertama kalinya dalam artikel Tugas Sosial Pengusaha pada tahun 1953. Tanggung Jawab Sosial (CSR) diprakarsai oleh Howard Rothmann Browen untuk membuang kekhawatiran dunia bisnis. Kewajiban Sosial Perusahaan (CSR) adalah pendekatan di mana perusahaan menggabungkan keprihatinan masyarakat dalam operasi perusahaan komersial mereka. Kewajiban sosial perusahaan (CSR) mungkin menyatakan ketekunan dengan komitmen jaringan perusahaan, untuk berperilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi, sekaligus meningkatkan eksistensi karyawan dan keluarganya, dan komunitas lokal dan jaringan yang lebih luas secara luas (Khasanah, 2016).

2.1.2 Dasar Hukum Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Indonesia

Peraturan korporasi tanggung jawab hukum dibatasi diatur melalui otoritas menggambarkan adanya pedoman pemerintah dalam pelaksanaannya CSR, selanjutnya adalah dasar kejahatan untuk tugas sosial perusahaan di Indonesia: Tanggung jawab hukum terbatas undang-undang perusahaan bisnis No. 40 tahun 2007 pasal tujuh puluh empat:

- 1) Badan usaha yang menjalankan usaha dagangnya di bidang olah raga dan/atau terkait dengan sumber daya alam perlu melakukan tanggung jawab sosial lingkungan.

- 2) Kewajiban sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan tanggung jawab instansi yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai harga korporasi yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperhatikan kepatuhan dan kesetaraan.
- 3) Usaha yang tidak melaksanakan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) adalah situasi pemberian sanksi sesuai dengan ketentuan pedoman dan pedoman hukum.
- 4) Demikian pula ketentuan tentang kewajiban sosial dan lingkungan dalam atau dengan peraturan
 1. Aturan otoritas tentang tugas sosial dan lingkungan tanggung jawab hukum terbatas pasal 2 dan 3.

Pasal 2 Setiap korporasi sebagai suatu masalah pidana mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 3: (1). Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana mestinya Pasal 2 merupakan tanggung jawab kelompok yang melakukan kegiatan usahanya di dalam subjek dan/atau yang berkaitan dengan kekayaan alam berdasarkan: konstitusi.

Akibatnya, kewajiban sosial dan lingkungan merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam mengetahui perbaikan moneter yang berkelanjutan dengan maksud untuk meningkatkan kepuasan keberadaan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan sendiri, masyarakat sekitar dan masyarakat umum.

2.1.3 Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan cara perusahaan bertindak ke arah kelompok lain dan orang-orang di lingkungan sosialnya. Agensi dan orang tersebut dikenal sebagai wali di pemberi kerja (Pemangku Kepentingan Organisasi). Para wali di dalam agensi adalah perusahaan, manusia, dan organisasi segera diremehkan dengan praktik perusahaan sehingga memiliki kepentingan di dalam organisasi (Indra dan Imron, 2014).

2.1.4 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Perspektif Islam

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam perspektif Islam adalah praktik perusahaan yang bertanggung jawab secara Islami. Perusahaan masuk Norma-norma spiritual Islam yang dapat ditandai dengan bantuan pengabdian kepada keikhlasan dalam melestarikan kesepakatan sosial dalam operasinya. Demikian, perusahaan di dalam kerangka CSR Islam mencakup rantai bisnis di bentuknya. meskipun tidak ada batasan untuk berbagai kepemilikan barang, jasa dan pendapatan, tetapi pendekatan untuk mendapatkan penggunaan dibatasi dengan bantuan kebijakan halal dan haram dengan menggunakan syariah.

Di dalam agama Islam, CRS (*Corporate Social Responsibility*) dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan kebajikan dan melakukan aktivitas tanpa mengandung riba, gharar, dan hal-hal yang dilarang dalam agama. Kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan yang telah di perintahkan Oleh Allah SWT seperti zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Allah menyukai perbuatan ibadah mahdhah. karena sabda Nabi Muhammad, "majelis keinginan" Seorang mukmin lebih

disayangi Allah daripada melakukan dua puluh kali haji dan setiap haji menghabiskan ribuan dirham atau dinar.” Dari hadist tersebut kita dapat mengetahui bahwa dengan berbagi kepada orang lain kita dapat menurunkan ego pada diri kita untuk mementingkan diri sendiri. Dengan berbagi kepada sesama dapat mendekatkan kita kepada Allah.

Yusuf dan Bahari (2012) mengungkapkan bahwa ada perbedaan mendasar antara Ide CSR dalam perspektif tradisional dan Islam. CSR dalam konsep Islam harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. sedangkan konsep CSR konvensional dari waktu ke waktu tidak lepas dari usaha pengusaha itu sendiri sehingga pelaksanaan CSR itu bias. akibatnya, sebaiknya implementasi dan pengukuran. Tanggung jawab sosial perbankan syariah harus didasarkan pada persyaratan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

2.1.5 Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan (*Disclosure*) artinya tidak menyembunyikan ataupun menutup-nutupinya. Dalam laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usah (Sawitri dkk, 2017). Pengungkapan Sosial perusahaan Kewajiban dan parteknya mulai dikenal di Indonesia. Bicara global mengenai CSR dan praktik CSR korporasi kini semakin meningkat agar menjadi suatu derajat dalam menilai pencapaian suatu korporasi. Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki arti itu adalah kewajiban tugas organisasi dalam suatu

organisasi kepada stakeholders dimana stakeholders adalah kelompok yang memiliki pengaruh pada organisasi untuk membuat pilihan.

Dokumen tahunan adalah media utama untuk menyampaikan statistik dengan menggunakan kontrol kepada pihak di luar organisasi. Dokumen setiap tahun berbicara kondisi dan informasi lainnya untuk pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan yang berbeda. Rekor setahun sekali mencakup banyak hal yang mencakup diskusi evaluasi dan kontrol, catatan kaki dan ulasan melengkapi. sehingga dalam catatan tahunan itu jauh dianggap seberapa kuat datanya pengungkapan yang disampaikan oleh organisasi.

2.1.6 Legitimacy Theory

Lako (2011) menyatakan bahwa legitimasi memandang bahwa perusahaan dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan sosial yang dekat karena keduanya pasti melalui kontrak sosial. Organisasi memiliki tugas ke jaringan untuk menyediakan sesuatu yang berguna untuk Publik. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menyenangkan dan mematuhi pedoman dan norma yang berlaku di masyarakat. Implikasi dari ide legitimasi bahwa kewajiban perusahaan dilakukan dengan keinginan memanfaatkan legitimasi publik.

2.1.7 Stakeholders Theory

Istilah *stakeholders* muncul pertama kali pada tahun 1708, kata ini telah di pakai oleh banyak pihak dan mempunyai berbagai makna dalam berbagai ilmu atau konteks, Freeman menjelaskan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi

maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. *Stakeholder Theory* pada CSR menurut Adam dan McNicHolas ialah pengungkapan informasi keuangan, sosial dan lingkungan dan merupakan dialog antara perusahaan dengan stakeholder-nya dan menyediakan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang dapat merubah persepsi dan ekspektasi.

2.1.8 Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut konsep Islam. Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan. Dalam syariat islam dinyatakan bahwa perbankan syariah adalah keseluruhan yang tentang bank syariah dan unit usaha syariah, terdiri dari perusahaan, kegiatan perusahaan selain proses dan proses dalam kegiatan usahanya. Lembaga keuangan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha niaganya dengan berdasarkan konsep syariah dan sesuai dengan jenisnya, bank syariah meliputi: BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), BPRS (Bank Pembiayaan Manusia Syariah), (Ismail, 2016. hlm. 25-26).

2.1.9 Islamic Social Reporting (ISR)

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan perluasan dari pelaporan sosial yang telah di sisipka nilai-nilai Islam yang mana pengungkapan ini masih bersifat sukarela (*voluntary*) karena belum adanya standar baku dari pemerintah (Rahmania dan Alviana, 2020).

Berikut adalah enam kriteria dalam pengungkapan dalam kerangka indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pendanaan dan Investasi

1) Riba

Riba berasal dari bahasa Arab yang artinya tambahan (Al-Ziyadah), meningkatkan (An-Nuwuw), pertumbuhan (Al-Irtifa), dan memperluas (Al-Uluw). Sesuai dengan istilah teknis, cara riba mengambil tambahan dari properti utama atau modal dalam kesombongan.

2) Gharar (Ketidakpastian)

Terjadi ketika ada informasi yang tidak lengkap antara dua pihak yang bertransaksi dalam hal jumlah, tingkat pertama, harga, waktu transportasi dan penyelesaian. satu dari Transaksi yang termasuk gharar adalah transaksi sewa beli (pembelian) karena ketidakpastian dalam kontrak yang ditandatangani di antara kedua sisi.

3) Zaka

Zakat merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam atas harta benda yang dimiliki ketika telah mencapai nisab. Zakat tidak sama dengan sedekah sedekah dan sedekah. Zakat memiliki pedoman yang jelas tentang harta apa yang dizakatkan, batas harta yang dizakatkan, batas harta yang terkena zakat, cara menghitungnya dan siapa yang boleh menerima zakat harta berjenjang dengan apa yang diatur dengan menggunakan Allah SWT.

4) Kewajiban atas harga jatuh tempo piutang dan penghapusan piutang tak tertagih

Penjaminan atau penghapusan piutang harus dilengkapi dengan: penelitian sebelumnya tentang debitur tentang ketidakmampuannya dalam pembayaran

hutang. Penangguhan atau penghapusan piutang piutang adalah bentuk gotong royong yang dianjurkan dalam Islam.

2. Produk dan Jasa

Senada dengan Haniffa dan Hudaib (2007) elemen lain yang ingin diungkapkan adalah bentuk pendanaan yang dilakukan melalui bank syariah dan tugas pembiayaan yang dijalankan.

1. Produk dan Jasa

1) Jenis kehalalan produk

Reputasi kehalalan produk merupakan kewajiban yang harus diungkapkan melalui perusahaan dalam dokumen tahunannya kepada semua Pelanggan Muslim yang mayoritas adalah orang Indonesia pengikut Islam.

2) Jenis dan definisi setiap produk

Kontrak di bank syariah menggunakan frasa yang asing bagi jaringan, sehingga menginginkan informasi yang terkait dengan definisi kontrak agar tidak terlalu sulit dipahami.

3) layanan untuk keluhan pembeli/klien

Suatu perusahaan diperkirakan tidak lagi efektif untuk memperhatikan barang dagangan yang diproduksi namun menawarkan penawaran kepada pelanggan yang memuaskan dengan bantuan menawarkan penyedia keluhan pelanggan di tengah-tengah sistem belanja dan penjualan.

3. Karyawan

Konsisten dengan Othman dan Thani (2010) mendefinisikan bahwa komunitas Islam ingin menyadari apakah karyawan telah diperlakukan baik dan

terjangkau melalui catatan yang diungkapkan yang meliputi upah, karakteristik perusahaan, jam berjalan sesuai dengan hari, hari libur tahunan, asuransi kesehatan kesejahteraan, peraturan terkait waktu dan wilayah ibadah, pendidikan dan latihan, kesetaraan hak dan lingkungan sekitarnya.

4. Masyarakat

Hanifah (2002), menjelaskan bahwa konsep sederhana yang mendasari materi pelajaran ini adalah ummat, beriman, dan sebagainya. Konsep ini menekankan pentingnya proporsi dan meringankan beban orang lain dengan hal-hal yang telah dinyatakan pada item pengungkapan. Organisasi menawarkan bantuan dan kontribusi kepada masyarakat untuk satu-satunya penyebab pertumbuhan yang berkembang sistem keuangan dan membantu menjernihkan masalah sosial di masyarakat.

5. Lingkungan

Data yang terkait dengan sumber daya dan paket apa yang digunakan untuk melindungi lingkungan harus dibelanjakan dalam dokumen tahunan pemberi kerja (Citra dan Verawati, 2016).

6. Tata kelola perusahaan

Informasi yang digunakan dalam tata kelola perusahaan adalah popularitas kepatuhan syariah, info nama dan profil pengurus, DPS dan komisaris, review kinerja keseluruhan pengurus, DPS dan komisaris, laporan keuntungan dan pemanfaatan dana non-halal, tinjauan kasus hukum, struktur persentase kepemilikan, aturan antikorupsi dan anti terorisme.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p>Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbanka Syariah Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i> Periode 2014-2018</p> <p>Suci Gus Ryanti Hasani (2020)</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka menggunakan buku-buku dan literature-literatur sebagai objek utama dalam penelitian.</p>	<p>Dari hasil perhitungan dan analisis menggunakan ISR, gelar itu pengungkapan kinerja sosial secara keseluruhan tertinggi dari 2014- 2018 adalah bank BNI Syariah dengan skor rata-rata delapan puluh dua.enam puluh empat%.Dalam frasa pengungkapan keseluruhan dan kinerja sosial Bank umum secara keseluruhan Syariah di Indonesia pada 2014-2018 berlanjut ditingkatkan. pada saat yang sama seperti biasa pada 2014-2018 predikat untuk pengungkapan kinerja sosial secara keseluruhan Bank komersial Islam di bahasa indonesia dengan menggunakan indeks ISR informatif atau top.</p>

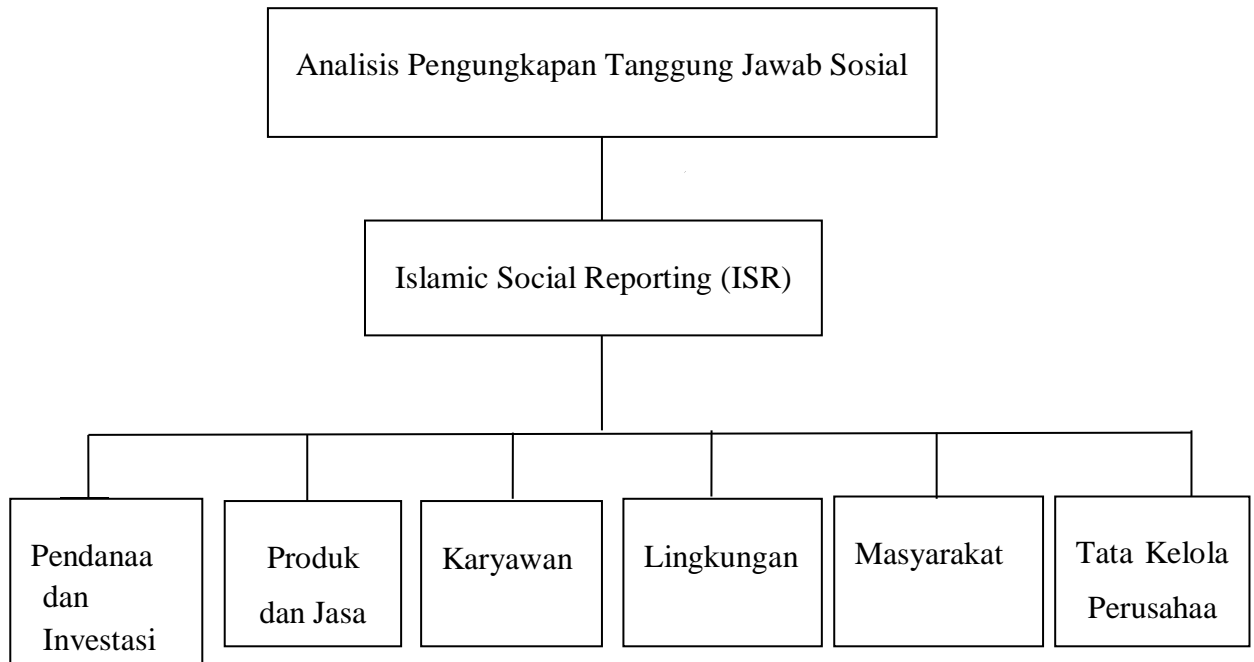
2.	<p>Analisis Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Perbankan Syariah Berdasarkan <i>Islamic Social Resporting Indeks</i> (Studi kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2019) Savitri Devi Aryanti (2021)</p>	<p>Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif, metode penelitian yang digunakan adalah teknik angka indeks, catatan yang digunakan itu statistik sekunder ini, di dalam bentuk file tahunan 2017-2019 diperoleh dari situs web masing-masing bank.</p>	<p>Hasil dari acara lihat-lihat Pengungkapan itu sosial perusahaan tugas terutama berdasarkan Pelaporan Sosial Islam Indeks Bank bisnis Durasi Syariah 2017-2019 pada tanda-tanda pendanaan dan pendanaan yang memiliki skor tertinggi adalah lembaga keuangan Muamalat Indonesia pada saat yang sama dengan peringkat terendah di BRI Syariah</p>
3.	<p>Analisis Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i> pada Bank Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank BNI Syariah) Julian Nur Indayani (2019)</p>	<p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara dan <i>conten analysis</i> dengan objek penelitian adalah lapora publikasi tahu 2017 BNI Syariah</p>	<p>Konsekuensi dari studi menunjukkan Keterbukaan Sosial Islam Indeks Pelaporan pada bank Syariah sekarang lebih cocok di bank industri Islam dibandingkan gadget perusahaan syariah. lembaga keuangan industri Islam memiliki <i>hasil Islamic Social Reporting Index</i> cukup baik. Analisis pengungkapan <i>Islamic Social Reporting Index</i> yang dilakukan pada BNI Syariah memberikan hasil yang baik. BNI Syariah dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial telah sesuai nilai-nilai syariah.</p>

4.	<p>Analisis Pengungkapan CSR perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i> Junaidi (2015)</p>	<p>Penelitian ini bersifat kualitatif dengan populasi yang digunakan adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, bank yang dijadikan sampel sebanyak sepuluh bank</p>	<p>Dari 10 (sepuluh) bank hari ini digunakan BMI, BSM dan sampel BNIS memiliki rating terbaik berlebihan adalah nol.sembilan puluh satu, disertai melalui BBS dan BJB 0,75, BPS nol.enam puluh empat, BMS nol.enam puluh tiga, BVS nol.62, BCAS 0.61, dan yang terendah BRIS zero.fifty empat. berdasarkan hasil akhir ini kami dapat menyimpulkan bahwa sekarang tidak semua perbankan Syariah di Indonesia adalah konstan tampilan implementasi CSR.</p>
5.	<p>Pengukuran Tanggung Jawab Sosia Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Rina Trisnawati (2012)</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>.</p>	<p>Hasil evaluasi menunjukkan bahwa konvergensi indeks GRI dan indeks ISR harus dicapai untuk indikator termasuk personalia, pemerintah, sistem keuangan dan kewajiban terhadap jasa dan produk. pengukuran CSR baru menghasilkan 90 item ukuran</p>

			dengan 10 indikator. hasil yang diantisipasi memberikan kontribusi yang cukup besar pada pengungkapan CSR khususnya untuk perbankan perusahaan di Indonesia.
6.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> Pada Bank Syariah Amanda Keyka Marharai, Agung Yulianto (2016)	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010 -2013, pengambilan sampel penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Hasil dari tampilan ini menyarankan bahwa penerbitan surat berharga syariah memiliki dampak yang baik melawan panggung Keterbukaan Sosial Islam Melaporkan ke bank umum di Indonesia. sementara itu pelaksanaan kewajiban dan kewajiban dewan pengawas syariah dan Kepatuhan syariah tidak selalu mempengaruhi sejauh Keterbukaan Sosial Islam Melaporkan ke bank umum syariah di Indonesia.
7.	Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan <i>Islamic Social Reporting Indeks</i> Khusnul Fauziah,Prabowo Yuodho J (2013)	Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, penelitian menggunakan sampel yang berasal dari 7 Bank Syariah di Indonesia, data yang digunakan adalah laporan tahunan tahun 2011	Hasil penelitian menunjukkan skor indeks IRS tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dengan skor 73% dan skor terendah adalah Bank Panin Syariah dengan skor 41%.

2.3 Kerangka Teori

Gambar 2.1 Kerangka Teori



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang dimana dalam proses analisis data yang dilakukan pada umumnya dilakukan untuk menggambarkan kejadian atau hubungan variabel yang diamati. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode angka indeks. Metode angka indeks digunakan untuk mengetahui perkembangan keadaan yang menyeluruh dari variabel atau kejadian yang diamati.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam melakukan sebuah penelitian, kehadiran seorang peneliti sangat penting dan diperlukan, karena seorang peneliti merupakan seseorang yang bertindak sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Kehadiran seorang peneliti sangat diperlukan karena dengan kehadiran peneliti ini akan diperoleh data yang sebenarnya untuk obyek penelitian tanpa adanya rekayasa. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data melalui teknik pengamatan dengan menggunakan laporan tahunan yang di publikasikan dalam website resmi yang dimiliki.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, variabel yang di amanti dalam penelitian ini yaitu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan Bank melalui website resmi yang di miliki masing-masing BUS dengan menggunakan Islamic Social Reporting (ISR). Penelitian ini dilakukan pada periode 2022.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima (5) Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2019 sampai dengan 2021. Populasi adalah lokasi generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan sifat positif yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasinya bukan manusia terbaik, tetapi juga barang dan peralatan alam lainnya. Populasi juga bukan sekedar ragam item atau topik yang dipelajari, tetapi mencakup semua karakteristik atau rumah yang dimiliki melalui kesulitan atau item tersebut (Sugiyono, 2019).

2. Sampel

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan 5 (lima) Bank Umum Syariah (BUS) yang yang berada di Indonesia. Sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Sekarang

kelompok sampel dalam hal ini adalah organisasi yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling dengan maksud untuk mendapatkan sampel yang representatif menurut dengan standar yang ditentukan.

Adapun criteria yang di gunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia pada periode 2019-2021
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya pada tahun 2019-2021

3.5 Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang di ambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, dengan kata lain peneliti mengambil data tidak secara langsung menggali atau memperoleh informasi di lapangan. Menurut Wardiyata dan Sugiarto (2017:87), data sekunder merupakan informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah yang di peroleh dari website resmi yang dimiliki masing-masing Bank.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*. Othaman dkk. (2009) menggunakan metode *content analysis* untuk mengidentifikasi jenis pengungkapan ISR dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis lapora tahunan perusahaan. *Content Analysis* digunakan untuk

melakukan identifikasi praktek CSR pada Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang terdiri dari pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, lingkungan, masyarakat dan tata kelola perusahaan. Berikut rincian indeks ISR yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Item pengungkapan dalam ISR

N O	ITEM PENGUNGKAPAN ISR	SKO R	SUMBER
A	PENDANAAN DAN INVESTASI		
1	Aktivitas yang mengandung <i>riba</i> (beban bunga dan pendapatan bunga)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
2	Kegiatan yang megandung <i>Gharar</i> (<i>hegding, future on delivery trading/margin trading, arbitrage baik spot maupun forward, pure swap, warrat</i>)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
3	Zakat (jumlah dan penyaluran)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih	1	Othman et al (2009)
5	Kegiatan investasi (secara umum)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
6	Proyek pembiayaan (secara umum)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
B	PRODUK DAN JASA		
7	Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
8	Jenis dan definisi setiap produk	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
9	Pelayanan atas keluhan nasabah (bentuk, jumlah keluhan, dan penyelesaian)	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
C	KARYAWAN		
10	Jumlah karyawan	1	Haniffa dan Hudaib (2007)

11	Jam kerja	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
12	Hari libur	1	Haniffa (2002) Othaman et al (2009)
13	Tunjangan karyawan	1	Haniffa (2002) Othaman et al (2009)
14	Kebijakan Remunerasi	1	Othman et al (2009)
15	Pendidikan dan pelatihan karyawan	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
16	Kesamaan peluang bagi seluruh karyawan	1	Othman et al (2009)
17	Apresiasi terhadap karyawan berprestasi	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
18	Kesehatan dan keselamatan karyawan	1	Othman et al (2009)
19	Keterlibatan karyawan di perusahaan	1	Othman et al (2009)
20	Tempat ibadah yang memadai	1	Othman et al (2009)
21	Waktu ibadah / kegiatan religious	1	Othman et al (2009)
22	Kesejahteraan karyawan	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
D	MASYARAKAT		
23	Sedekah/Donasi(Jumlahdan penyalurannya)	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
24	Wakaf (jenis dan penyalurannya)	1	Haniffa (2002)
25	Qard Hasan/pinjaman kebajikan (jumlah dan penyaluran)	1	Haniffa (2002)
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	1	Othaman et al (2009)
27	Pemberian beasiswa sekolah	1	Othman et al (2009)
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	1	Othman et al (2009)

29	Pengembangan generasi muda	1	Othman et al (2009)
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	1	Othman et al (2009)
31	Kepedulian terhadap anak-anak	1	Othman et al (2009)
32	Kegiatan amal atau sosial (bantuan bencana alam, donor darah, suatan masal, pembangunan infrastruktur, dll)	1	Haniffa dan Hudaib (2007) Othman et al (2009)
33	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan)	1	Othman et al (2009)
E	LINGKUNGAN		
34	Konsevasi lingkungan hidup	1	Haniffa (2002) Othman et al (2009)
35	Kegiatan mengurangi efek pemansan global (minimalisasi polusi, pengolahan limbah, penngolahan air bersih, dll)	1	Othman et al (2009)
36	Pendidikan terhadap lingkungan hidup	1	Othaman et al (2009)
37	Penghargaan terhadap lingkungan hidup	1	Haniffa dan Hudaib (2007)
38	Sistem manajemen lingkungan hidup	1	Othaman et al (2009)
F	TATA KELOLA PERUSAHAAN		
39	Status kepatuhan terhadap syariah (opini DPS)	1	Othaman et al (2009)
40	Pendapatan dan penggunaan dana non-halal	1	SEBINO. 12/13/D PbS (2010)
41	Struktur kepemilikan saham	1	Othman et al (2009)
42	Kebijakan anti korupsi	1	Othman et al (2009)
43	Kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme	1	UU no 8 tahun 2010
44	Perkara hukum	1	Othman et al (2009)
45	Rincian nama dan profil dewan komisaris	1	Othman et al (2009)

46	Kinerja komisaris (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	Othman et al (2009)
47	Remunerasi dewan komisaris	1	Othman et al (2009)
48	Rincian nama dan profil dewan direksi	1	Othman et al (2009)
49	Kinerja direksi (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	Othman et al (2009)
50	Remunerasi dewan direksi	1	Othman et al (2009)
51	Rincian nama dan profil DPS	1	Othman et al (2009)
52	Kinerja DPS (pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat)	1	Othman et al (2009)
53	Remunerasi DPS	1	Othman et al (2009)
	TOTAL	53	

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian analisis deskriptif kualitatif ini harus mengungkapkan kebenaran yang subjektif. keabsahan data ditentukan dengan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*kreadibilitas*), ketaralihan (*transferabilitas*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*conformability*).

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengujian keabsahan data dengan trigulasi. Jenis trigulasi yang digunakan yaitu, trigulasi dan sumber data. Trigulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain menggunakan arsip, dokumen tertulis, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi, gambaran atau foto peneliti dapat juga melalui wawancara. Dari arsip atau dokumen tertulis

tersebut akan menghasilkan bukti atau informasi yang berbeda akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda mengenai informasi yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang di gunakan adalah *content analysis*, yaitu dengan melakukan identifikasi pengungkapan CSR pada bank syariah menggunakan *islamic Social Reporting (ISR)* indeks yang terdiri dari investasi dan keuangan, produk dan jasa, masyarakat, lingkungan hidup, dan tata kelola perusahaan. Prosedur-prosedur untuk menunjang metode analisis isi tersebut sebagai berikut:

1. Langkah pertama yaitu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai informasi yang terdapat dalam laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) sesuai dengan sub-sub tema ISR yang digunakan.
2. Melakukan penelitian (*scoring*) indeks ISR pada BUS. *Scoring* dilakukan untuk mencari point pengungkapan yang dinilai dengan 1 jika terdapat sub tema yang di ungkapkan dan 0 jika terdapat sub tema yang tidak diungkapkan dari tema pengungkapan yang telah dijabarkan dalam table.
3. Selanjutnya akan dilakukan analisis isi terhadap tiap tema indeks ISR pada setiap Bank Umum Syariah (BUS) untuk mengetahui tingkat pengungkapan CSR Bank Syariah. Selanjutnya di lakukan penilaian secara kumulatif indeks

ISR pada BUS yang akan menentukan tingkat pengungkapan CSR Bank Umum Syariah.

4. Untuk memudahkan dalam mengetahui seberapa besar tingkat pengungkapan CSR di Bank Umum Syariah (BUS) (Zanariyatim dan Sahroni, 2016) maka dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Index ISR} = \frac{\text{Jumlah Point yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

5. Setelah melakukan penilaian (*scoring*) atas item-item indeks ISR, maka selanjutnya menentukan predikat tingkat pengungkapan CSR pada Bank tersebut. Dalam penentuan tingkat pengungkapan kinerja sosial BUS, akan digunakan pendekatan Munawaroh (2007) dalam gustani et. al (2017) dimana skor pengungkapan di kalsifikasikan dalam 4 kategori: Sangat Informatif (80%-100%), Informatif (66%-80%), Kurang Informatif (51%-65%), dan Tidak Informatif (0%-50%).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah

Secara internasional, perkembangan perbankan islam pertama kali diprakarsai oleh Mesir. Pada Sidang Menteri Luar Negeri Negara-negara Organisasi Konferensi Islam (OKI) di Karachi Pakistan bulan Desember 1970, Mesir mengajukan proposal berupa studi tentang pendirian Bank Islam Internasional untuk perdagangan dan pembangunan (*Internasional Islamic Bank For Trade and Development*) dan proposal pendirian Federasi Bank Islam (*Federation Of Islamic Banks*). Inti usulan yang diajukan dalam proposal tersebut adalah bahwa system keuangan yang berdasarkan bunga harus digantikan dengan suatu sistem kerja sama dengan skema bagi hasil keuntungan maupun kerugian. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan financial untuk pembangunan Negara-negara anggotanya, membantu mereka mendirikan bank islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan islam. Kini, bank yang berpuat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 56 neraga anggotanya.

Pada perkembangan di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank islam mulai menyebar ke banyak Negara. Beberapa Negara seperti Pakistan, Iran dan Sudan bahkan mengubah seluruh system keuangan di Negara itu menjadi

system nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di Negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di negara lainya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional. Deregulasi perbankan dimulai sejak tahun 1983. Pada tahun tersebut, BI memberikan keleluasan kepada bank-bank untuk menetapkan suku bunga. Pemerintah berharap dengan kebijakan deregulasi perbankan maka akan tercipta kondisi dunia perbankan yang lebih efisien dan kuat dalam menopang perekonomian. Pada tahun 1983 tersebut, pemerintah Indonesia pernah berencana menerapkan sistem “bagi hasil” dalam perkreditan yang merupakan konsep dari perbankan syariah.

Pada tahun 1988, pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Deregulasi Perbankan 1988 (Pakto 88) yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada bisnis perbankan harus dibuka seluas-luasnya untuk menunjang pembangunan (liberalisasi system perbankan). Meskipun lebih banyak bank konvensional yang berdiri, beberapa usaha perbankan yang bersifat daerah yang berasaskan syariah juga mulai bermunculan. Inisiatif pendirian bank Islam di Indonesia dimulai pada tahun 1980 melalui diskusi-diskusi bertemakan bank islam sebagai pilar ekonomi islam. Sebagai uji coba, gagasan perbankan islam di praktekkan dalam skala yang relatif bebas di antaranya di Bandung (Bait At-Tamwil Salman ITB) dan dukakarta (Koperasi Ridho Gusti).

Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belumlah memperoleh perhatian yang optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional.

Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah, saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang “bank dengan system bagi hasil” pada uu No.7 tahun 1992 tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No.7/1992 tersebut menjadi UU No.10 tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan ditanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh, dll.

Pengesahan beberapa produk perundang-undangan yang memberikan kepastian hukum dan meningkatkan aktivitas pasar keuangan syariah seperti: (i) UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah; (ii) UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk); dan (iii) UU No.42 tahun 2009 tentang Amendemen Ketiga UU No.8 tahun 1983 tentang PPN Barang dan Jasa. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang terbit ditanggal 16 juli 2008, maka perkembangan industry perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara cepat lagi. Dengan proses perkembangannya yang impresif, yang mencapai rata-rata pertumbuhan asset dari 65% pertahun dari lima tahun terakhir, maka diharapkan peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan.

Lahirnya UU perbankan syariah mendorong peningkatan jumlah BUS dari sebanyak 5 BUS menjadi 11 BUS dalam kurun waktu kurang dari dua tahun (2009-2010).

Sejak mulai di kembangkannya sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade pengembangan keuangan syariah nasional, sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek kelembagaan dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan pengawasan, maupun *awereness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa kuangan syariah. Sistem keuangan syariah kita menjadi salah satu sistem terbaik dan terlengkap yang diakui secara internasional. Per juni 2015, industry perbankan syariah lebih dari 12 Bank Umum Syariah, 22 Unit Usaha Syariah yang dimiliki oleh Bank Umum Konvensional dan 162 BPSR dengan total asset sebesar Rp.273,494 Triliun dengan pangsa pasar 4,61%. Khusus untuk wilayah DKI Jakarta, total aset gross, pembiayaan, dan Dana Pihak Ketiga (BUS dan UUS) masing-masing sebesar Rp.201,397 Triliun, Rp.85,410 Triliun dan Rp.110,509 Triliun .

Pada akhir tahun 2013, fungsi pengaturan dan pengawasan perbankan berpindah dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan. Maka pengwasan dan pengatura perbankan syariah juga beralih ke OJK. OJK selaku otoritas sektor jasa keuangan terus menyempurnakan visi dan strategi kebijakan pengembangan sektor keuangan syariah yang telah tertuang dalam Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019 yang dilauncing pada Pasar Rakyat Syariah 2014. Roadmap ini diharapkan menjadi panduan arah pengembangan yang berisi inisiatif-inisiatif

strategi untuk mencapai sasaran pengembangan yang ditetapkan. Prinsip dasar perbankan syariah dalam operasinya, bank mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam yaitu: bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*) dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

4.2. HASIL ANALISIS PENELITIAN

4.2.1 Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Kinerja Sosial)

Berdasarkan Setiap Bank Umum Syariah

a. Bank BNI Syariah

PT. Bank BNI Syariah, yang sekarang disebut dengan BNI Syariah didirikan pada tanggal 29 tahun 2000 yang ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Terbitnya Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PB/2009 tanggal 19 maret 2009 tentang pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional menjadi landasan bagi Bank BNI untuk mempercepat proses *spin off*.

Pada tanggal 19 juni 2010 BNI Syariah secara resmi dioperasikan setelah mendapatkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 mei 2010, yang sebelumnya pendirian perseroan telah ditetapkan berdasarkan akta No. 160 dan telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-15574, AH. 01. 01 tahun 2010, tanggal 25 maret

2010. BNI Syariah terus tumbuh menjadi penyedia pelayanan jasa perbankan syariah yang diperhitungkan di Indonesia.

Setiap tahun Bank melakukan penambahan outlet atau kantor cabang hingga pada akhir tahun 2020, BNI Syariah telah memiliki 401 *outlet* dengan komposisi 3 Kantor Wilayah, 68 Kantor Cabang, 241 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 54 *Payment Point*, dan 23 Bank Layanan Gerak (BLG). Serta erdapat sebanyak 1.722 *outlet* layanan syariah Bank (LSB) yang dapat mengakomodir layanan BNI Syariah di *outlet* BNI yang tersebar di pulau Jawa, Bali dan Sumatera.

Tabel 4.1 Indeks ISR Bank BNI Syariah

NO	INDIKATOR	PERSENTASE			
		2019	2020	2021	TOTAL
1	Pendanaan dan Investasi	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%
2	Produk dan Jasa	100%	100%	100%	100%
3	Karyawan	76,92%	92,30%	84,61%	84,61%
4	Masyarakat	81,82%	72,73%	90,91%	81,82%
5	Lingkungan	80%	80%	60%	73,33%
6	Tata Kelola Perusahaan	100%	86,67%	100%	95,55%

Sumber data: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan 4.1 di atas, secara keseluruhan pada tahun 2019 sampai dengan 2021 Bank BNI Syariah mendapatkan nilai sebesar 86,44%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Bank BNI Syariah dengan menggunakan ISR Menapatkan predikat sangat informative dan relatif meningkat setiap tahunnya.

b. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri yang pertama kali didirikan dengan nama PT Bank Industri Nasional yang di singkat dengan PT BIMA “PT Nasional Banking Corporation Ltd. Bank Mandiri Syariah merupakan Bank Syariah yang telah beroperasi semenjak tanggal 1 November 1999 atau tanggal 25 Rajab 1420 H. Bank Syariah Mandiri berkantor pusat di Wisma Mandiri JL. MH. Thamrin No 5, Jakarta 10340-Jakarta dan telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sesuai dengan riwayat singkat Bank, Bank Syariah Mandiri Pernah berganti nama sebanyak lima (5) kali, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP. DGS/999. Melalui pengukuhan dan pengakuan legal, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beropersi pada hari senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 10 november 1999. Sejak februari 2021 Bank Syiah Mandiri resmi merger mejadi Bank Syariah Indonesia (BSI).

Tabel 4.2 Indeks ISR Bank Syariah Mandiri

NO	INDIKATOR	PERSENTASE			
		2019	2020	2021	TOTAL
1	Pendanaan dan Investasi	83,33%	66,67%	83,33%	77,77%
2	Produk dan Jasa	100%	100%	100%	100%
3	Karyawan	84,61%	92,30%	92,30%	89,73%
4	Masyarakat	72,73%	81,82%	90,91%	81,82%
5	Lingkungan	40%	80%	60%	60%
6	Tata Kelola Perusahaan	100%	93,33%	100%	97,77%

Sumber data: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 4.2 di atas, secara keseluruhan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Bank Syariah Mandiri mendapatkan predikat 84,51%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan ISR mendapatkan predikat sangat informatif.

c. Bank BRI Syariah

PT BRI Syariah atau yang biasa di singkat dengan BRIS pada awalnya terbentuk dari proses akisisi terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. BRI Syariah mulai beroperasi pada 17 November 2008 dengan berlandaskan prinsip syariah. Pada tahun 2018, BRI syariah mulai melaksanakan *inital public offering* di Bursa Efek Indonesia dan mencatatkan diri sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama kali melaksanakan penawaran umum sahan perdana.

Bank BRI Syariah berkantor pusat di Gedung The Tower, Jl. Gatoto Subroto No. 27, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan 12930-Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BRI Syariah adalah meyeleggarakan kegiatan usaha perbankan denga prinsip syariah. Pada tanggal 31 desember 2021, BRIS memili 272 Kantor Cabang, 972 Kantor Cabang Pembantu dan 74 Kantor Kas. Pada 14 Januari 2021, Keputusan Rapat menyetujui Perubahan Anggaran Dasar Perubahan Nama Bank BRI Syariah Tbk dan persetujuan penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah dengan PT Bank BRI Syariah Tbk mengubah nama Bank sebelumnya menjadi Bank Syariah Indonesia Tbk.

Perubahan telah di terima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 1 february 2021.

Tabel 4.3 Indeks ISR Bank BRI Syariah

NO	INDIKATOR	PERSENTASE			
		2019	2020	2021	TOTAL
1	Pendanaan dan Investasi	83,33%	83,33%	83,33%	83,33%
2	Produk dan Jasa	100%	100%	100%	100%
3	Karyawan	61,54%	61,54%	92,30%	71,79%
4	Masyarakat	90,91	45,45%	90,91%	75,75%
5	Lingkungan	60%	20%	60%	46,67%
6	Tata Kelola Perusahaan	80%	83,33%	100%	87,77%

Sumber data: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan table 4.3 di atas, secara keseluruhan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Bank BRI Syariah mendapatkan nilai sebesar 77,55%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Bank BRI Syariah dengan menggunakan ISR mendapatkan predikat informatif.

d. Bank Muamalat

Bank Muamalat merupakan Bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendiri tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan dengan No. C2-2412. HT. 01. 01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah di daftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 dan di umumkan dalam Berita

Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan Pengusaha Muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan di Jakarta pada tanggal 24 April 1992.

Bank Muamalat merupakan perusahaan public yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994 berdasarkan keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/76/KEP/DIR tentang penunjukan PT Bank Muamalat Indonesia menjadi Bank Devisa tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK. 03/1995 tanggal 6 Februari 1995, perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara. Dalam memberikan pelayanan terbaiknya, Bank Muamalat Indonesia beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan pelayanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute merupakan lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS).

Tabel 4.4 Indeks ISR Bank Muamalat Indonesia

NO	INDIKATOR	PERSENTASE			
		2019	2020	2021	TOTAL
1	Pendanaan dan Investasi	100%	66,67%	50%	72,22%
2	Produk dan Jasa	100%	100%	100%	100%
3	Karyawan	61,54%	92,30%	69,23%	74,35%
4	Masyarakat	63,64%	27,27%	63,64%	51,51%
5	Lingkungan	40%	20%	60%	40%
6	Tata Kelola Perusahaan	100%	80%	86,67%	88,89%

Sumber data: data sekunder diolah, 2022

Bedasarkan table 4.4 di atas, secara keseluruhan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Bank Muamalat Indonesia mendapatkan nilai sebesar 71,66%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Bank Muamalat Indonesia dengan menggunakan ISR mendapatkan predikat informatif.

e. Bank BCA Syariah

Bank BCA Syariah pertama kali didirikan pada tahun 1992 dengan nama PT Utama Internasional Bank yang kemudian menjadi PT Bank BCA Syariah Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB No. 49 tanggal 16 Desember 2009. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 di hadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo S. H., M.Si. Pada tanggal Januari 2010 dilakukan penjualan 1 lembar saham kepada PT BCA Finance (BCA Finance), sehingga kepemilikan saham BCAS sebesar 99,996% dimiliki oleh BCA dan 0,004% dimiliki oleh BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha BCAS dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah di kukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No.

12/13/KEP.GBI/DpG/2010 pada tanggal 2 Maret 2010. Dengan izin tersebut BCAS resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 5 April 2010.

Hingga akhir tahun 2021 BCAS telah melayani 144.244 nasabah pendanaan dan 10.945 nasabah pembiayaan melalui 73 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang, 15 Kantor Cabang Pembantu dan 43 Unit Layanan Syariah yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kediri, Pasuruan, Palembang, Bandar Lampung, Medan, Banda Aceh dan Makassar. Selain melalui Kantor Cabang nasabah juga dapat melakukan layanan syariah melalui 100 jaringan LSBU (Layanan Syariah Bank Umum) BCA yang tersebar di seluruh pulau Jawa.

Tabel 4.5 Indeks ISR Bank BCA Syariah

NO	INDIKATOR	PERSENTASE			
		2019	2020	2021	TOTAL
1	Pendanaan dan Investasi	66,67%	83,33%	83,33%	77,77%
2	Produk dan Jasa	100%	66,67%	100%	88,89%
3	Karyawan	53,85%	61,54%	69,23%	61,54%
4	Masyarakat	54,55%	63,64%	45,45%	54,54%
5	Lingkungan	20%	0	60%	26,67
6	Tata Kelola Perusahaan	73,33%	100%	100%	91,11%

Sumber data: data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, secara keseluruhan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 Bank BCA Syariah memperoleh nilai sebesar 66,75%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan Bank BCA Syariah mendapatkan predikat informatif.

4.2.2 Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Kinerja Sosial)

Berdasarkan Teman Indeks ISR

Dalam menentukan tingkat pengungkapan CSR telah dilakukan analisis dari perhitungan indeks ISR pada 5 (lima) BUS yaitu, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat, dan Bank BCA Syariah dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Tema yang di gunakan dalam pengungkapan indeks ISR dalam penelitian mencakup 6 (enam) tema yaitu: Tema Pendanaan dan Investasi, Tema Produk dan Jasa, Tema Karyawan, Tema Masyarakat, Tema Lingkungan, dan Tema Tata Kelola Perusahaan. Dari setiap tema terdapat beberapa sub tema. Seluruh sub tema dalam penelitian ini adalah berjumlah 53 sub tema. Dalam penentuan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada setiap tema berdasarkan ketentuan predikat kinerja sosial.

a. Tema Pendanaan dan Investasi

Penilaian pada tema Pendanaan dan Investasi dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap 6 (enam) sub tema pengungkapan. Enam sub tema ini terdiri aktivitas yang mengandung riba, kegiatan yang mengandung gharar, pelaporan pengelolaan zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih, kegiatan investasi dan pembiayaan proyek. Berikut persentase tingkat pengungkapan indeks ISR terhadap tema Pendanaan dan Investasi pada Bank Umum Syariah.

Tabel 4.6 Tema Pendanaan dan Investasi

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	83,33%	83,33%	83,33%
2	PT.BANK SYARIAH MANDIRI	83,33%	66,67%	83,33%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	83,33%	83,33%	83,33%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	100%	66,67%	50%
5	PT.BCA SYARIAH	66,67%	83,33%	83,33%

Sumber: data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tema Pendanaan dan Investasi, pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi terdapat pada Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah yaitu 83,33% sehingga Bank tersebut meraih predikat sangat informatif. Sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Muamalat Indonesia yaitu 72,22% sehingga Bank tersebut meraih predikat informatif. Dari predikat yang di raih oleh masing-masing BUS tersebut menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pelaporan pendanaannya baik.

b. Tema Produk dan Jasa

Penilaian tema Produk dan Jasa dalam penelitian ini di lakukan penilaian terhadap 3 (tiga) sub tema pengungkapan. Tiga sub tema terdiri dari Pernyataan DPS terhadap kehalalan produk dan jasa baru, Jenis dan Definisi setiap produk dan pelayanan atas keluhan nasabah. Berikut table persesntase tingkat pengungkapan indeks ISR terhadap tema Produk dan Jasa pada Bank Umum Syariah.

Tabel Tema Produk dan Jasa

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	100%	100%	100%
2	PT.BANK SYARIAH MANDIRI	100%	100%	100%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	100%	100%	100%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	100%	100%	100%
5	PT.BCA SYARIAH	100%	66,67%	100%

Sumber: data sekunder diolah tahun 2022

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada Tema Produk dan Jasa. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi di raih oleh Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank Muamalat Indonesia yaitu dengan skor masing-masing 100% masing-masing BUS tersebut meraih predikar sangat informatif. Sedangkan nilai terendah di raih oleh Bank BCA Syariah yaitu memperoleh skor sebesar 88,89% dan bank BCA Syariah meraih predikat sangat informatif. Dari skor di raih oleh ke-5 (lima) BUS tersebut meraih predikat sangat informatif hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran BUS tersebut terhadap pelaporan jenis dan kehalalan produk sangat baik.

c. Tema Karyawan

Penilaian pada Tema Karyawan dalam penelitian ini di lakukan penilaian terhadap 13 (tiga belas) sub tema pengungkapan. 13 (tiga belas) sub tema terdiri dari jumlah karyawan, jam kerja, hari libur, tunjangan karyawan, kebijakan remunerasi, pendidikan dan pelatihan karyawan, kesamaan peluang bagi seluruh karyawan, apresiasi terhadap karyawan berprestasi, kesehatan dan keselamatan karyawan, keterlibatan karyawan di perusahaan, tempat ibadah yang memadai,

waktu ibadah/kegiatan religious, dan kesejahteraan karyawan. Berikut merupakan table persentase tingkat pengungkapan indeks ISR terhadap Tema Karyawan pada Bank Umum Syariah.

Tabel Tema Karyawan

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	76,92%	92,30%	84,61%
2	PT.BANK SYARIAH MANDIRI	84,61%	92,30%	92,30%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	61,54%	61,54%	92,30%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	61,54%	92,30%	69,23%
5	PT.BCA SYARIAH	53,85%	61,54%	69,23%

Sumber: data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis dari Tema Karyawan, skor tertinggi di raih oleh Bank Bank Syariah Mandiri yaitu dengan skor 89,73% dan meraih predikat sangat informatif. Sedangkan skor terendah di raih oleh Bank BCA Syariah yaitu dengan skor 61,54% dan meraih predikat kurang informatif. Secara keseluruhan masing-masing BUS mengungkapkan Tema Karyawan secara infomatif hal ini menunjukkan bahwa Bank sangat memperhatikan kesejahteraan karyawan.

d. Tema Masyarakat

Penilaian pada Tema masyarakat dalam penelitian ini di lakukan penilaian terhadap 11 (sebelas) sub tema pengungkapan. 11 (sebelas) sub tema terdiri dari kegiatan sedekah/donasi, wakaf, qard hasan/pinjaman kebajikan, sukarelawan dari kalangan karyawan, pemberian beasiswa sekolah, pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup

masyarakat miskin, kepedulian terhadap anak-anak, kegiatan amal atau sosial, dan meyokong kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan dan keagamaan. Berikut table persentase pengungkapan indek ISR pada tema Masyarakat pada Bank Umum Syariah.

Tabel Tema Masyarakat

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	81,82%	72,73%	90,91%
2	PT.BANK SYARIAH MANDIRI	72,73%	81,82%	90,91%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	90,91%	45,45%	90,91%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	63,64%	27,27%	63,64%
5	PT.BCA SYARIAH	54,55%	63,64%	45,45%

Sumber: data diolah tahun 2022

Dari analisis yang dilakukan pada Tema Masyarakat di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih oleh Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri yaitu meraih skor sebesar 81,82% dan meraih predikat sangat informatif. Sedangkan skor terendah di raih oleh Bank Muamalat yaitu 51,51% dan meraih predikat kurang informatif. Namun secara keseluruhan, BUS memperoleh predikat informatif hal tersebut menunjukkan bahwa Bank tersebut sangat memperhatikan masyarakat sekitar.

e. Tema Lingkungan

Penilaian pada tema Pendanaan dan Investasi dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap 5 (lima) sub tema pengungkapan. Enam sub tema ini terdiri kegiatan konservasi lingkungan hidup, kegiatan mengurangi efek pemanasan

global, pendidikan terhadap lingkungan hidup, penghargaan di bidang lingkungan hidup, dan sistem manajemen lingkungan hidup. Berikut table persentase pengungkapan indeks ISR pada Tema Lingkungan pada Bank Umum Syariah.

Tabel Tema Lingkungan

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	80%	80%	60%
2	PT.BANK SYARIAH MANDIRI	40%	80%	60%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	60%	20%	60%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	40%	20%	60%
5	PT.BCA SYARIAH	20%	0%	60%

Sumber: data diolah tahun 2022

Dari analisis yang dilakukan pada Tema Lingkungan, tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertingg di raih oleh Bank BNI Syariah yaitu dengan skor 73,33% dan meraih predikat informatif. Sedangkan skor terendah diraih oleh Bank BCA Syariah yaitu dengan skor 26,67% dan meraih predikat tidak informatif.

f. Tema Tata Kelola Perusahaan

Penilaian pada tema Pendanaan dan Investasi dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap 15 (lima belas) sub tema pengungkapan. Enam sub tema ini terdiri opini DPS dalam status kepatuhan terhadap syariah, pendapatan dan penggunaan dana non halal, struktur kepemilikan saham, kebijakan anti korupsi, kebijakan anti penyaluran dana kegiatan terorisme, perkara hukum, rincian nama dan profil dewan komisaris, kinerja komisaris, remunerasi dewan komisaris, rincian nama dan profil dewan direksi, kinerja dewan direksi,

remunerasi dewan direksi, rincian nama dan profil DPS, kinerja DPS, dan remunerasi DPS. Berikut table persentase pengungkapan indeks ISR pada Tema Tata Kelola Perusahaan pada Bank Umum Syariah.

Tabel Tata Kelola Perusahaan

NO	NAMA BANK	PERSENTASE		
		2019	2020	2021
1	PT.BANK BNI SYARIAH	100%	86,67%	100%
2	PT.BANKSYARIAH MANDIRI	100%	93,33%	100%
3	PT.BANK BRI SYARIAH	80%	93,33%	100%
4	PT.BANK MUAMALAT INDONESIA	100%	80%	86,67%
5	PT.BCA SYARIAH	73,33%	100%	100%

Sumber: data diolah tahun 2022

Dari analisis yang dilakukan pada Tema Tata Kelola Perusahaan, tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi diraih oleh Bank Syariah Mandiri yaitu dengan skor 97,77% dan meraih predikat sangat informatif. Sedangkan skor terendah diraih oleh Bank BRI Syariah dengan skor 87,77% dan meraih predikat sangat informatif. Dari data tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan BUS mengungkapkan Tata Kelola Perusahaan dengan sangat informatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di lakukan pada Bank Umum Syariah mengenai Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam perspektif *Islamic Social Reporting* (ISR) pada tahun 2019 sampai dengan 2021, dapat di simpulkan bahwa pengungkapan fakta yang berkaitan dengan kewajiban Norma sosial yang diungkapkan melalui perbakna syariah sesuai dengan konsep pengungkapan berdasarkan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang merasakan transparansi dalam pengungkapan tanggung jawab yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. terutama didasarkan pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial Bank Umum Syariah (BUS) secara keseluruhan terbilang informatif. Walaupun pengungkapan belum 100% di karenakan masih terdapat item-item yang belum di ungkapkan secara keseluruhan. Dalam pengungkapan kinerja sosial, peneliti meggunakan 6 (enam) tema yaitu, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, tema lingkungan dan tema tata kelola perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Regulator

Bagi Otoritas Jasa Keuangan yang berperan sebagai regulator yang mengatur perbankan syariah di Indonesia, membuat standar pelaporan terkait kinerja di perbankan Islam. Dalam hal menciptakan standar pelaporan yang mengacu pada indeks ISR.

2. Untuk Bank Islam

Untuk bank syariah untuk mempertahankan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan kinerja sosial melalui dokumen tahunan atau media percakapan yang berbeda. selain masalah sosial yang menjadi kesulitan internasional saat ini, aspek sosial juga merupakan amanat dari agama Islam diri. Pengungkapan kinerja sosial juga merupakan upaya untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atau publik.

3. Untuk Peneliti

Bagi peneliti yang akan meneliti sejauh mana pengungkapan kinerja sosial bank secara keseluruhan Syariah melalui penggunaan teknik ISR harus terus berkembang masalah tentang indeks ISR agar benar-benar relevan untuk digunakan di Bank Islam. Para peneliti juga mengusulkan bahwa variasi durasi mungkin kalikan agar efek studi dapat digeneralisasi sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, D. (2016). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Eka Cida*, 1(1), 55–65. <http://journal.amikomsolo.ac.id/index.php/ekacida/article/download/10/13>.
- Anggrahini, M. (2015). Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Artikel Ilmiah*.
- Ahzar, F. dan R. Trisnawati. 2013. *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Syariah di Indonesia*. Proceeding seminar nasional, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS).
- Arciniegas Paspuel, O. G., Álvarez Hernández, S. R., Castro Morales, L. G., & Maldonado Gudiño, C. W. (2021). *Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank Umum Syariah Menggunakan Islamic Social Reporting Index* (Issue September).
- Dr. Vladimir, V. F. (1967). No Title No Title No Title. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Fauzi, M., Akbarudin, W. H., E. Darmasetiawan, I., & Darussalam, A. (2020). Penerapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Milik Negara dengan Indeks Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 488. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1342>
- Fauziah, K., & J, P. Y. (2013). Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah di Indonesia berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. ISSN 2085-4277, 5(1), 12–20.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 13, 1-46.
- Gustani, G., & Bayinah, A. N. 2017. Model Pelaporan Kinerja Sosial Perbankan Syariah: Implementasi Islamic Social Reporting Index (Indek ISR) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(1), 35-49.
- Hasani, S. G. R. (2020). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Berdasarkan Periode 2014-2018 Skripsi*.

- Haniffa, Roszaini and Mohammad Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*. 76: 97-116.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*, 1, 128-146.
- Herawati, J., & Rinofah, R. (2019). Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika Vol. 16 No. 2 Tahun 2019. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(2), 255–270.
- Indayani, J. N. (2019). *Analisis pengungkapan Islamic Social Reporting Index pada Bank Syariah di Indonesia: studi empiris pada Bank BNI Syariah*. 115. <http://digilib.uinsby.ac.id/29229/>
- Islamic, P., Reporting, S., & Bank, P. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v5i1.9746>
- Junaidi. (2011). Analisis Pengungkapan CSR Perbankan Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 10(2), 171–180.
- Khasanah, Z., & Yulianto, A. (2015). Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah. *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1–10.
- Kotler, P. and Nancy, L. 2005. *Corporate Social Responsibility : Doing The Most Good For Your Company and Your Cause*. Best Practices From Hewlett Packard, Ben & Jerry's, and Other Leading Companies. Jhon Wiley & Sons, Inc. United States of America.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis & Akuntansi* Jakarta.
- Lestari, S. (2016). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*, 4(2), 1–24. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnalakuntansi/article/view/14722>.
- Lukas S. Musianto. (2021). Pengertian Pendekatan dan Jenis-Jenis Pendekatan Penelitian. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 2.

- Malikhatun, I., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *MASLAHAH (Jurnal Hukum Islam Dan Perbankan Syariah)*, 10(2), 63–80. <https://doi.org/10.33558/maslahah.v10i2.2754>
- Mardiyah, Z., Pramono, S. E., & Yasid, M. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 43–51. http://eprints.iain-surakarta.ac.id/237/1/tesis_full.pdf
- Meutia, Inten. 2011. Menata Pengungkapan CSR di Bank Islam (Suatu Pendekatan Kritis), Jakarta: Citra Pustaka Indonesia.
- Muhammad. 2005. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursitama, Tirta, dkk. 2011. *Corporate Social Responsibility di Indonesia (Teori dan Implementasi)*. Institute for Development of Economic and Finance (INDEF).
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. 2009. Determinants of Islamic social reporting among top Shariah-approved companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(10), 4-20.
- Othman, R., & Thani, A. M. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135-144.
- Pada, R., Syariah, P., & Indonesia, D. I. (2013). Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 227–232.
- Pengembangan, S., Islam, F., Pasar, D. I., Syariah, M., Studi, I., Produk, K., Mnc, W., & Fatah, D. A. (n.d.). *Lintang Tranggono Ida Syafrida Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Jakarta*. 3(1), 1–10.
- Publikasi, N. (2013). *Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Disusun oleh : Fahri Ali Ahzar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi*. 0–14.
- Republik Indonesia, 2008, Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

- Republik Indonesia, 2007, Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Sawitri, D. R., Juanda, A., & Jati, A. W. (2017). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Index. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 983–992. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v15i2.1876>
- Solihin, Ismail. 2009. *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyani, H., Ulum, I., Syam, D., & Wahyuni, S. (2012). Islamic Social Reporting Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Melayu). *JDA*, Vol. 4 No. 1, 36-46.
- Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial Industri, CSR, dan ComDev*, (Online), (<http://www.policy.hu>, diakses 2006).
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifudin, A. (2020). *Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan Syariah dalam Perspektif Islamic Social Reporting Index*. 2507(February), 1–9.
- Trisnawati, R. (2012). Pengukuran Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 16(2), 103–121.
- Usmani, Muhammad Taqi. 2000. *An Introduction to Islamic Finance*. Karachi, Pakistan, Idaratul Ma'aririf.
- Yusuf, M. Y. dan Z. Bahari. 2012. *Islamic Corporate Social Responsibility in Islamic Banking; Toward Poversty Alleviation*. Paper di presentasikan di 8th International Conference On Islamic Economics And Finance.
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>

Zanariyatim, A., & Bayinah, A. N. 2016. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85-103.

WEBSITE:

PT. Bank Muamalat Indonesia. (t. thn). *Laporan Tahunan Periode 2019-2021*, dari www.muamalatbank.com

PT. BCA Syariah (t. thn). *Laporan Tahunan Periode 2019-2021*, dari www.bcasyariah.co.id

PT. Bank Syariah Indonesia (t. thn). *Laporan Tahunan Periode 2019-2021*, dari www.bankbsi.co.id